

yang terkumpul.⁶⁵ Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif motivasi orang tua terhadap minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an di SMP Hasanuddin.

Artinya makin tinggi motivasi yang diberikan orang tua maka akan makin baik minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an di SMP Hasanuddin 7 Semarang. Sebaliknya makin rendah motivasi orang tua maka makin rendah atau kurang minat siswa untuk belajar baca tulis al-Qur'an di SMP Hasanuddin 7 Semarang.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

BAB II

MOTIVASI ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Kajian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa judul skripsi sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian, diantaranya :

1. Penelitian Feri Sutiyono NIM: 3103135 berjudul *Hubungan antara kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa (persepsi siswa kelas XI MAN Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2008/2009)*. Dari analisis uji hipotesis diketahui, ada hubungan positif Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan minat Belajar siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal Kelas XI 1. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,418 > r_{t(0,05)} = 0,320$ dan $r_{xy} = 0,418 > r_{t(0,01)} = 0,413$. Dengan $r_{xy} > r_{t(0,005 \text{ dan } 0,01)}$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan positif Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan minat Belajar siswa MAN Babakan Lebaksiu Tegal Kelas XI 1 adalah ditolak. Ini berarti arah hubungannya positif antara persepsi siswa tentang komunikasi guru dengan minat belajar siswa dan kekuatan hubungannya sangat kuat artinya semakin siswa itu memandang gurunya mempunyai komunikasi yang

baik dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan mereka sangat berminat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁶

2. Penelitian Siti Daimah NIM: 073111378 berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V dan VI MI Negeri Sumurejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan. Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V dan VI MI Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati Semarang. Hal ini ditunjukkan dari uji F_{reg} diketahui, bahwa nilainya sebesar 9,532, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel $F_{t 0,05(1;50)} = 2,44$ dan $F_{t 0,01(1;50)} = 4,07$. Dengan demikian, $F_{reg} = 9,532 > F_{t 0,05(2; 44)} = 2,44$, $F_{t 0,05(2; 44)} = 4,07$ berarti signifikan.⁷
3. Penelitian Bukhori NIM 073111617 berjudul *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V A Mi Al-Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi orang tua dalam kategori baik dengan persentase 57,14%, sedangkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas V A

⁶ Feri Sutyono, *Hubungan antara kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa (persepsi siswa kelas XI MAN Babakan Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2008/2009)*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2009

⁷ Siti Daimah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V dan VI MI Negeri Sumurejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2009

- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat membantu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya bahan-bahan yang berkaitan dengan pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di rumah dan bahan peralatan sekolah lainnya.

Untuk mencapai suatu minat belajar anak dalam mengikuti baca tulis al-Qur'an, motivasi orang tua pada kebutuhan belajar anak sangat dibutuhkan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Yang perlu untuk diperhatikan bagi orang tua terhadap kegaitan belajar anak adalah memberikan dorongan atau motivasi pada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak mencapai kualitas dan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Jadi semakin intensif motivasi dari orang tua akan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak, dan semakin tinggi semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas dan kemampuan baca tulis anak.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
2. Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain.
4. Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil.
5. Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan.
6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan informasi dan untuk mengerti sesuatu.
7. Kebutuhan estetika yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.⁶⁴

Sedangkan kebutuhan eksternal yaitu yang ada di luar diri pribadi anak, umpamanya kebersihan lingkungan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.

⁶⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 61.

dalam kategori sedang dengan persentase 33,33%. Sedangkan analisa dengan rumus korelasi product moment diperoleh hasil -0,038 dan ini kurang dari nilai r tabel product moment pada taraf signifikan 5 % (-0,038 < 0,433) maupun pada taraf signifikan 1% (-0,038 < 0,549) terdapat korelasi yang negatif dan tidak signifikan antara pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar al-qur'an hadits siswa kelas V A MI Al-khoiriyyah 2 Semarang tahun pelajaran 2008-2009.⁸

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang motivasi orang tua dan minat belajar, namun fokus penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan baik di variabel independen dan dependennya, fokus penelitian peneliti pada motivasi orang tua dan minat belajar baca tulis al-Qur'an yang tidak diteliti keduanya pada penelitian di atas.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi Orang Tua

Istilah motivasi dalam bahasa Inggris adalah berasal dari kata "*motivation*" yang berarti "daya batin atau

⁸ Bukhori, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V A Mi Al-Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2008-2009*, Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2009

dorongan”.⁹ “Motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, secara langsung dan mempengaruhi tingkah laku”.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.¹⁰

Menurut Frederick J. McDonald mengatakan bahwa: “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal actions*”.¹¹ “Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”.

Selanjutnya menurut Abdul Rahman Saleh belajar diartikan sebagai “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam

⁹ John M. Echols dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 386

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 70.

¹¹ Frederick J. McDonald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd., 1959), hlm.77

bahwa dalam kenyataannya Moralitas atau perilaku yang baik adalah wujud dalam perilaku tidak hanya ucapan saja.⁶²

Tugas orang tua yang lain adalah kontrol terhadap anak dalam kegiatan belajar anak. Dengan melakukan bimbingan kepada anak, orang tua sudah bertindak sebagai pendidik terhadap anak-anaknya dan memenuhi tanggung jawab.⁶³ Kendatipun orang tua tidak mengajar sendiri, dan diserahkan kepada orang lain atau lembaga pendidikan. Ini harus lebih banyak dapat dilakukan karena jarang orang tua yang dapat mengajar langsung anak-anaknya, baik karena faktor kemampuan atau waktu dan sebagainya.

Anak akan dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan belajarnya dapat dipenuhi atau dicukupi. Kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak ada yang bersifat internal dan eksternal.

Menurut Masllow dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” karangan Slameto dikatakan bahwa kebutuhan yang internal yaitu kebutuhan yang ada di dalam diri anak itu sendiri. Dengan membagi kebutuhan tersebut menjadi tujuh jenjang kebutuhan, yakni :

⁶²A Qodri A Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Dan Manfaat)*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2002), hlm. 107-109.

⁶³Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, hlm. 227.

diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.⁶¹

Selain itu Perilaku keseharian anak, akan terkait erat dengan lingkungan yang ada. Sangat ironis atau bahkan menjadi sangat mustahil terwujud jika anak dituntut untuk berperilaku terpuji, sementara kehidupan di di sekitarnya terutama keluarga terlalu banyak yang tercela. Anak akan mentertawakan ketika dituntut disiplin jika para orang tua menunjukkan perilaku tidak disiplin, anak tidak akan mendengarkan ketika dituntut untuk jujur jika mereka menyaksikan kecurangan yang merebak dalam kehidupan lingkungan keluarga. Anak-anak akan menggunakan bahasa jorok kalau sehari-hari orang tua di sekolah berkata jorok. Mereka akan bingung dituntut rapi kalau setiap hari mereka melihat gurunya tidak pernah berpakaian rapi dan sebagainya. Jika terjadi benturan atau kebalikan antara nilai-nilai terpuji yang diajarkan di rumah dengan praktek keseharian di lingkungan yang tidak terpuji, siswa justru akan terukir perilaku jelek tadi. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua untuk membuktikan

⁶¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2004), hlm. 107

cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.¹²

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan belajar adalah “*learning is development that comes from exercise and effort*”.¹³ Artinya: belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha.

Menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuqu Al-Tadris*” adalah:

أَنَّ التَّعْلِمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمَتَعَلِّمِ يَطْرُقُ عَلَى حَبْرَةٍ سَابِقَةٍ
فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.¹⁴

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru

Belajar menunjukkan pada perubahan tingkah laku subyek atau tingkah laku yang potensial menjadi sebuah keadaan atau kondisi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman berulang-ulang subyek dalam situasi tertentu,

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 207

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Educational Psychology*, (Tokyo: Mc. Graw-Hill, 1971, hlm. 28.

¹⁴ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma’arif, tth), hlm. 179

hal ini memberi penjelasan bahwa perubahan tingkat laku itu, tidak dapat dijelaskan dari dasar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan, menggiatkan diri seseorang, untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan Orang tua artinya; 1. Ayah ibu kandung, 2. Orang yang dianggap tua (*cerdik pandai, ahli, dsb*); Orang-orang yang dihormati (*disegani di kampung*).¹⁵

Orang tua memberikan pengaruh panutan kepada anak-anaknya. Pola tingkah laku ayah dan ibu dalam kebiasaan sehari-hari, cara berfikir dan falsafah hidup mereka pada umumnya menjadi garis pembimbing bagi pola tingkah laku anak. Sehingga sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak.¹⁶

Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi diri siswa. Ini jelas akan merugikan siswa. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu mengkaji keberadaan siswa yang bolos ini. Lebih dari itu

¹⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 78.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 56

saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.⁶⁰

Pendapat tersebut berarti untuk menumbuhkan minat belajar baca tulis al-Qur'an harus menggunakan minat-minat ataupun potensi siswa yang ada, kemudian memperlihatkan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung berkaitan dengan agama lalu menceritakan hal-hal yang sedang terjadi itu dengan materi pelajaran.

Disamping cara tersebut, cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Apabila tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran.

C. Kerangka Berfikir

Orang tua, guru dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak atau peserta didik ke arah yang baik, baik dari segi agama maupun umum, hal yang terpenting adalah membentuk lingkungan yang bernuansa agama, karena dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup di kemudian hari. Pendidikan agama selain diberikan oleh orang tua di dalam keluarga yang harus

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 181

dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.⁵⁸

e. Upaya-Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Pelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Minat berarti kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁵⁹ Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar, dan salah satu sebab utama kegagalan belajar adalah kekurangan minat. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.

Slameto, mengatakan cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 104

⁵⁹ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Penerbitan Franklin, 1978), hlm. 124.

mencari solusi terbaik agar siswa tidak lagi bolos dan bosan belajar. orang tua harus membangkitkan keinginan dan kemauan anak untuk belajar. Anak perlu pemahaman yang *intens* untuk apa belajar dan mengapa mereka harus belajar, ng tua juga berperan penting membangkitkan motivasi siswa. Misalnya pemberian penghargaan (reward) jika anaknya berhasil meraih prestasi tertentu. Ini salah satu contoh saja.¹⁷

Berpijak pada pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi orang tua adalah adanya kesadaran dari orang tua (Bapak/ Ibu untuk mendorong, menggerakkan, menggiatkan diri anak, untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan belajarnya, sehingga mencapai taraf belajar yang optimal.

b. Dasar dan Tujuan Motivasi Orang Tua Kepada Anak

1) Dasar Motivasi Orang Tua Kepada Anak

Secara kodrati, maka bapak-ibu di dalam rumah tangga keluarga adalah sebagai penanggung jawab tertinggi. Mau tidak mau merekalah yang menjadi tumpuan segala harapan, tempat meminta segala kebutuhan bagi semua anak-anaknya, orang tualah yang menjamin kesejahteraan materiil dan kesejahteraan rohani. Tanggung jawab ini tidak dapat

¹⁷ <http://meningkatkan-motivasi-belajar-siswa.html>, di akses pada tanggal 19 Nopember 2013

dilakikan lagi oleh orang tua, harus dipikul dengan rasa tanggung jawab. Disinilah letak beratnya sebagai orang tua yang tak dapat mengelakkan dari tugas itu.¹⁸

Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Sudah tentu pendidikan keluarga adalah sebagai pondasi pertama dan utama, sebab bisa berpengaruh terhadap corak kehidupan selanjutnya.¹⁹ Maka, tidak heran jika agama Islam sangat memperhatikan pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : 6)

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”. (QS. At-Tahrim : 6).²⁰

Masalah kewajiban orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sangat relevan

¹⁸ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK. Group, 2001), hlm.. 221.

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.. 17.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm. 203

d) Tingkat kecerdasan

Seseorang yang cerdas dapat mengkondisikan diri untuk menentukan apakah berminat atau tidak.

e) Kesehatan

Kondisi organ tubuh seperti kebugaran jasmani, tingkat gizi mempengaruhi kondisi fisik seseorang sehingga berpengaruh terhadap minat terhadap suatu aktivitas.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan sosial

Meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memegang peranan penting karena keluarga adalah sekolah pertama. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Lingkungan sosial inilah yang dapat mempengaruhi minat karena kebiasaan yang telah ada pada lingkungan-lingkungan tersebut.

b) Lingkungan non-sosial

Meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, keadaan belajar, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait

1) Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

a) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang atau di luar diri seseorang seperti keluarga yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵⁷

b) Kebutuhan

Kebutuhan dipengaruhi oleh usia seseorang. Misalkan masa awal dewasa muda (usia 22-25 tahun, sering disebut juga masa berharap kerja (*job hopping*)). Maka yang diperlukan adalah bekerja dan mempunyai penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan inilah yang dapat menumbuhkan minat untuk bekerja.

c) Sikap terhadap obyek

Sikap senang terhadap obyek dapat memperbesar minat seseorang terhadap suatu obyek. Sebaliknya, jika seseorang mempunyai rasa tidak senang terhadap obyek, maka minatnya juga sedikit.

⁵⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

dengan bunyi Hadits Rasul Muhammad SAW, sebagai berikut :

عن ابي هريرة رضي الله عنه كان يحدث قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مامن مؤلود الا يؤلد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسنون فيها من جدعاء ، ثم يقول أبو هريرة رضي الله عنه (فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم). (رواه البخاري)²¹

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Rasulullah Saw. pernah bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (keimanan terhadap tauhid [tidak mempersekutukan Allah]) tetapi orang tuanyalah menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung? “Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: (Tetaplah atas) fitrah manusia menurut fitrah itu. (Hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. (H.R. Bukhori)²²

²¹ Imam Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikr, t.t.), hlm. 97

²² Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Azzubaidi, Terj. Cecep Samsul Hari, *Terjemah Shoheh Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 272-273.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lain).²³

Hal inilah yang selanjutnya dijadikan dasar pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Di sini pula tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk terus memberikan perhatiannya kepada anak.

- 2) Tujuan kewajiban orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak

Anak yang masih dalam proses belajar, perlu adanya perhatian dari keluarga terutama orang tua. Karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam bukunya Slameto yaitu “keluarga adalah lembaga

²³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 177

sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.⁵⁵

Siswa akan memiliki hasil belajar yang baik, jika ia memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran. Dengan minat yang besar, ia akan selalu berusaha dan pantang menyerah dengan segala rintangan dan kesulitan yang dihadapi dalam upaya mempelajari suatu pelajaran.

Peranan minat dalam belajar hanya sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki minat untuk mempelajari suatu pelajaran, ia akan mempunyai kecenderungan untuk belajar lebih giat dan tekun, bila dibandingkan dengan siswa yang lain. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar.

- d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat termasuk minat belajar baca tulis al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁶

⁵⁵ Chabib Thoah (eds), *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 109-110

⁵⁶ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 303

baik, hal ini menunjukkan bahwa minat untuk belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Chabib Toha sebagai berikut :

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita- citanya adalah sebagai olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita – citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil / masa kanak – kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.
Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai missal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh

pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”²⁴

Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua juga akan selalu mengetahui perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis. Selama anak belum dewasa, maka orang tua mempunyai peranan penting bagi anak-anaknya untuk membawa anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tua.²⁵

Seorang anak akan mudah untuk berprestasi dalam pendidikannya jika mendapatkan bantuan dan dorongan dari orang tua. Bantuan dan dorongan tidak sekedar membantu mengerjakan PR saja. Bukan hanya memenuhi kebutuhan materi saja. Namun yang lebih penting adalah bagaimana agar terciptakan kondisi yang kondusif sehingga Anda terdorong untuk

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.. 61.

²⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 25.

berprestasi dan merasa nyaman. Kemudahan itu bukan hanya masalah fasilitas saja. Namun kemudahan secara psikis juga sangat penting. Anak Anda tidak dibebani dengan beban psikis yang muncul di rumah tangga. Beban psikis bisa muncul dari beban yang berlebihan termasuk hubungan antar keluarga yang kurang harmonis. Dorong secara langsung dengan lisan juga sangat penting. Berikan anak kita pemahaman akan pentingnya pendidikan, bahkan jauh lebih penting untuk masa depan. Namun bukan dengan pemaksaan. Kuncinya adalah pemahaman. Pelan-pelan namun dilakukan secara terus-menerus dengan komunikasi yang baik.²⁶

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kewajiban orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak yang dimaksud di sini adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang baik, yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya seperti; sekolah dan masyarakat dan untuk membawa anak menuju kepada kedewasaan.

²⁶ [http://PengaruhMotivasiOrangTua Terhadap PendidikanAnak.Motivasi.islami.htm](http://PengaruhMotivasiOrangTua%20Terhadap%20PendidikanAnak.Motivasi.islami.htm), di akses pada tanggal 19 Nopember 2013

mendapat sedikit, atau tidak mendapat sama sekali, tidaklah kita menyalahkan orang lain, mengapa sedikit kita dapati.

Di dalam ayat ini disebutkan bagaimana usaha Nabi Musa dan bagaimana usaha Nabi Ibrahim. Kita mengetahui dalam sejarahnya bagaimana Nabi Musa itu sejak memulai perjuangannya telah berhadapan dengan raja yang sangat lalim di zaman itu, yaitu Fir'aun. Bagaimana Musa berusaha siang dan malam hendak melepaskan kaumnya dari perbudakan Fir'aun, bagaimana supaya Bani Israil bebas dan merdeka. Maka sangat banyaklah nama Nabi Musa itu tersebut dalam Al-Qur'an, karena hendak memperingati perjuangan dan usahanya. 136 (seratus tiga puluh enam kali) nama Nabi Musa dalam kehebatan perjuangannya itu tersebut di dalam Al-Qur'an. Itulah satu-satunya Nabi yang karena kuat tulangnya, dengan sekali pukul dapat mematikan orang yang dipukulnya. Oleh karena itu seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan mudah di dalam memahami dan menghafal suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Karena itu dalam proses belajar yang dilakukan seorang anak akan berjalan lancar bila disertai minat.

Siswa tanpa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka tidak akan memperoleh hasil belajar yang

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (المنجم: ٣٩)

Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm: 39).⁵³

Ayat di atas menjelaskan disamping seseorang tidak akan memikul dosa dan mudharat yang dilakukan orang lain, ia pun tidak akan meraih manfaat dari amalan baiknya, karena itu disana juga ada keterangan bahwa seorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah, tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasannya yakni amal itu dengan balasan yang sempurna. Kalau baik akan dilipatgandakan Allah, dan kalau buruk tidak dimaafkan Allah maka dibalas sempurna kesetimpalannya, dan disamping itu termaktub juga disana bahwa kepada Tuhanmulah saja, tidak kepada selain-Nya kesudahan dan awal segala sesuatu.⁵⁴

Hasil pekerjaan kita, kita dapati sekedar usaha yang telah kita lakukan. Apabila kita malas, akan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 546

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: lentera Hati, 2008), hlm. 433

c. Komponen Motivasi Orang tua

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu mendorong, menggerakkan, dan menggiatkan tingkah laku manusia.

- 1) Motivasi berarti mendorong atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 2) Motivasi juga menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 3) Untuk menggiatkan tingkah laku, lingkungan sekitar harus menggiatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁷

Motivasi orang tua yang merupakan bagian dari lingkungan tentu Juga mempengaruhi terhadap proses belajar. Seperti dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa :

Peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm. 72

menyenangkan. Beberapa hal yang dapat disarankan orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain:

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah pada jam-jam belajar orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca tafsir atau ayat-ayat Al Qur'an, membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 4) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 5) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 6) Menyediakan sarana belajar yang memadai., sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.²⁸

Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anaknya. Beberapa peran tersebut adalah menciptakan budaya belajar di rumah, memberikan dorongan kepada anaknya untuk

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 167-168

maupun dari dalam diri kita. Waktu yang sesuai disini hanya kita sendiri yang tahu kapan. Namun, sebagian besar orang percaya bahwa waktu yang baik untuk membaca, khususnya buku pelajaran, adalah di pagi hari.

- 2) Pilihlah tempat dan suasana yang sesuai untuk membaca, yaitu tempat yang terang, sejuk, bersih, nyaman, tenang dan rapih menurut kita sendiri.
- 3) Pastikan posisi membaca kita adalah posisi yang benar. Posisi yang benar pada waktu membaca adalah duduk dengan posisi badan tegak, tidak bungkuk, dan pastikan jarak antara buku dengan mata kita kurang lebih 30cm.
- 4) Siapkan juga hal-hal yang biasanya membantu kita dalam membaca, seperti pensil atau spidol.
- 5) Ada baiknya sebelum belajar kita berdoa terlebih dahulu sesuai supaya ilmu yang kita dapat bermanfaat.⁵²

Dengan adanya usaha yang dilakukan siswa untuk belajar maka akan diperoleh hasil dari usahanya. Menurut Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Misbah Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi :

⁵² <http://id.karya-tulis-ilmiah-meningkatkan-minat.html>, di akses pada tanggal 19 Nopember 2013

belajarnya sehingga akan memperoleh tujuan yang sesuai dengan keinginan siswa tersebut.

Salah satu faktor psikis yang mempengaruhi kegiatan belajar baca tulis al-Qur'an adalah minat orang yang belajar terhadap suatu pelajaran. Sebab semangat tidaknya seseorang dalam hal belajar belum tentu ia tidak mampu atau tidak bisa, akan tetapi bisa jadi disebabkan oleh besar kecilnya minat yang ada pada dirinya. "Pelajaran atau belajar akan berjalan lancar jika ada minat. Anak-anak akan malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat".⁵¹ Di dalam salah satu azas didaktik lama disebutkan bahwa "dengan adanya perhatian atau minat siswa kepada pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian dan minat terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar apalagi dikuasai oleh siswa"

Untuk membangkitkan minat membaca ada beberapa cara membaca dengan baik:

- 1) Pilihlah waktu yang menurut kita sesuai untuk membaca. Waktu yang sesuai di sini adalah waktu dimana tidak terdapat gangguan, baik dari luar

⁵¹ Nasution., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2002), hlm. 85.

mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan terhadap kebutuhan belajar yang berupa saran belajar bagi anak, menciptakan situasi yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar dan lain sebagainya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi Orang tua, yaitu:

1) Faktor stimulus

- a) Intensitas stimulus, yaitu stimulus yang kuat dapat lebih menarik perhatian daripada stimulus yang lemah.
- b) Ukuran stimulus, yaitu stimulus yang ada perubahan lebih menarik perhatian daripada stimulus yang statis (tetap).
- c) Perubahan stimulus, yaitu stimulus yang ada perubahan lebih menarik perhatian daripada stimulus yang statis.
- d) Ulangan dari stimulus, stimulus yang diulang-ulang akan lebih mendapatkan perhatian daripada stimulus yang tidak diulang-ulang.²⁹

2) Faktor individu

- a) Sifat struktural dari individu, yaitu individu yang bersifat *permanent* atau individu yang suka

²⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 73-74

memperhatikan hal sekalipun kecil atau tidak berarti dan keadaan individu yang acuh tak acuh terhadap keadaan yang ada pada sekitarnya.

- b) Sifat temporer dari individu, yaitu keadaan pada suatu waktu, misalnya orang yang dalam marah, akan lebih emosional daripada orang yang dalam keadaan biasa sehingga akan mudah memberi stimulus yang mengena.
- c) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu yaitu suatu hal atau benda pada suatu saat tidak menarik perhatian, tetapi pada saat yang lain benda tersebut menarik perhatiannya, karena pada saat itu aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut.³⁰

Menurut Sumadi Suryabrata hal-hal dapat mempengaruhi motivasi ada dua:

- 1) Dipandang dari segi obyek, maka dapat dirumuskan bahwa “hal yang menarik motivasi atau perhatian orang tua adalah hal yang keluar dari konteksnya atau kalau dikatakan secara sederhana” hal yang menarik perhatian adalah hal yang lain dari lainnya. Kelainan atau perbedaan ini dapat bermacam-macam, misalnya:
 - a) Dalam sebuah barisan salah seorang diantaranya memakai baju merah, sedang yang lain berbaju

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 75-76

tanggung jawab siswa itu sendiri, tapi juga tanggung jawab guru.

Motivasi mempunyai dua fungsi:

- a) Mengarahkan atau *directional function*
- b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.⁴⁹

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah:

- a) Faktor intelektual
 - b) Faktor psikologis
 - c) Faktor sosiologis
 - d) Faktor fisiologis.⁵⁰
- c. Fungsi Minat Mengikuti Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha seseorang yang dilakukannya. Dalam proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat pada siswa. Dengan minat yang kuat yang dimiliki siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an, maka akan menimbulkan siswa tersebut untuk selalu berusaha secara bersungguh-sungguh dan tanpa mengenal putus asa dalam

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 62

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 130-131

- 4) Berusaha menghadirkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.⁴⁶

Perhatian spontan dapat dibangkitkan dengan:

- 1) Mengajar dengan persiapan yang baik
 - 2) Menggunakan alat peraga sebagai media
 - 3) Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan
 - 4) Memberikan selingan.⁴⁷
- 3) Adanya motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an

Motivasi menurut Muhibbin Syah adalah segala sesuatu yang untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas.⁴⁸ Seseorang yang termotivasi terhadap suatu aktivitas akan aktif terhadap aktivitas tersebut secara konsisten dan rasa senang. Dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai minat kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi dan keaktifan dalam diri siswa bukan hanya menjadi

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam.*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 9

⁴⁷ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 9

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 166

putih, maka si baju merah itu akan menarik perhatian.

- b) Iklan dalam surat kabar yang dipasang terbalik akan menarik perhatian karena, karena berbeda dari yang lain.
- 2) Dipandang dari subyek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa: hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subyek. Hal yang bersangkutan paut tersebut dapat bermacam-macam, misalnya:
“Hal yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian akan menarik perhatian : seminar tentang cara merawat bayi dengan para bidan atau penemuan benda kuno bagi ahli sejarah, hasil penyelidikan psikologi bagi ahli psikologi, dan sebagainya.³¹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian itu ada dua faktor yang pertama faktor stimulus yang dipandang dari segi obyek yaitu faktor-faktor perhatian timbul dari obyek yang mana obyek itu menarik sehingga ada timbul ingin memperhatikan.

Sedangkan yang kedua faktor dari individu yaitu faktor perhatian itu ada karena individu sendiri yang ingin

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 18

memperhatikan sekalipun obyeknya tidak menarik ia akan memperhatikan. Jadi faktor kedua ini ada karena individu sendiri.

2. Minat Mengikuti Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Mengikuti Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada suatu pelajaran tergantung dari minat yang dimiliki siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian minat, berikut ini peneliti kemukakan beberapa pendapat dari para ahli, yaitu:

1) Menurut W.S Winkell

Minat diartikan “sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok – pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.³²

2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah

Minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.³³

³² W.S. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), hlm. 105

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 133

Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Thomas M. Risk sebagaimana di kutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan: “*no learning takes place without attention*” pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian.⁴⁵

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Tidak semua siswa mempunyai perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan kecakapan guru untuk membangkitkan perhatian siswa. Ada dua macam jenis perhatian yaitu perhatian yang sengaja dibangkitkan oleh seorang guru, dan perhatian spontan yang timbul dengan sendirinya dalam diri siswa.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru harus:

- 1) Dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan
- 2) Berusaha menghubungkan antara pengetahuan siswa dengan materi yang akan disajikan
- 3) Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *et. al, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 136

melahirkan suatu perubahan baik pada pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sifatnya relatif tetap.

b. Unsur-Unsur Minat Mengikuti Pelajaran Baca Tulis

Al-Qur'an

Dari pengertian minat diatas, maka unsur – unsur minat termasuk minat mengikuti pelajaran baca tulis al-Qur'an, antara lain :

1) Adanya daya tarik untuk belajar baca tulis al-Qur'an

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan mempunyai hasrat yang tinggi dalam belajar.⁴² Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek mengamati nilai-nilai obyek.⁴³

2) Perhatian terhadap pembelajaran

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek.⁴⁴

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 165

⁴³ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hal. 30

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 14

3) Shaleh Abdul Aziz mendefinisikan minat merupakan kecenderungan terhadap suatu tindakan. Hal ini dijelaskan dengan bahasanya :

إِلَّا هَيْمًا هُوَ اسْتِعْدَادٌ فِي مَظْهَرِهِ الْفُعَالِ

”Minat adalah kesediaan atau kecenderungan dalam sumber tindakan (aspek dinamis)”.³⁴

4) Menurut Slameto

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.³⁵ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu; keinginan.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang dimiliki oleh seseorang untuk merasa tertarik,

³⁴ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *At Tarbiyah wa Thuruqu Al Tadris*, hlm. 206

³⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 744

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 180.

memperhatikan, mengingat dan merasa senang terhadap sesuatu yang terjadi secara terus menerus.

Sedangkan Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.³⁷ Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan”.³⁸

Selanjutnya menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh murid-murid sekolah).³⁹

Al-Quran Menurut bahasa, berasal dari kata “*qaraa*”. Qur’an artinya bacaan dari “*qaraa*” yang artinya membaca. Kemudian kata Qur’an dipakai untuk al-Quran yang dikenal kaum muslimin sampai sekarang dengan definisi: “kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan yang ditulis dalam Mushaf (lembaran) dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah”.

³⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 83

³⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1995), hlm. 7

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 1079.

Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁴⁰

Mengenai isi kandungannya, al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan (1) akidah, (2) syari’ah, (3) akhlak, (4) kisah-kisah manusia dimasa lampau, (5) berita-berita tentang masa yang akan datang, (6) benih dan prinsip ilmu pengetahuan, dan (7) sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.⁴¹

Jadi yang dimaksud dengan minat mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur’an penulis adalah suatu kecenderungan hati yang dimiliki oleh siswa yang disertai perhatian, daya tarik dan keaktifan yang saling berhubungan untuk mempunyai kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan melalui aktivitas yang pada akhirnya

⁴⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 4, hlm. 93

⁴¹ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 103